

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2019

Hadriani Irwan, Nila Meliana, Putri Alifa Muammir
Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

Abstrak

Berdasarkan Data yang diperoleh dari rekam medik RSUD Labuang Baji Makassar, pada tahun 2019 terdapat 720 bayi baru lahir dan yang mengalami asfiksia sebanyak 85 bayi, pada tahun 2017 terdapat 725 bayi bayi baru lahir dan yang mengalami asfiksia sebanyak 72 bayi, pada tahun 2018 terdapat 820 bayi yang baru lahir dan yang mengalami asfiksia sebanyak 82 bayi, pada bulan januari sampai april tahun 2019 terdapat 180 bayi baru lahir dan bayi yang mengalami asfiksia sebanyak 42 bayi. Tujuan di lakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara partus lama, premature, dan jenis persalinan dengan kejadian asfiksia di RSUD Labuang Baji Makassar 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan melakukan pendekatan Cross Sectional Study untuk mengetahui hubungan antara partus lama dan bayi premature, jenis persalinan terhadap kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Labuang Baji Makassar dengan jumlah populasi 180 bayi dan jumlah sampel 180 bayi dengan menggunakan tehnik Total Sampel. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (pearson chi-square) diperoleh untuk variabel partus lama di dapatkan nilai $p = 0,914 > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara partus lama dengan kejadian asfiksia, untuk variabel bayi premature di dapatkan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara bayi premature dengan kejadian asfiksia, untuk variabel jenis persalinan dengan menggunakan uji chi-square diperoleh untuk variabel jenis persalinan dengan kejadian asfiksia di dapatkan nilai $p = 0,004 < \alpha = 0,050$ artinya ada hubungan jenis persalinan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Kesimpulan dari variabel yaitu partus lama dan bayi premature dan jenis persalinan, hanya variabel bayi premature dan jenis persalinan yang berhubungan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Labuang Baji Makassar 2019.

Kata kunci : Partus lama, Bayi Premature, Jenis persalinan, Asfiksia

Pendahuluan

Bayi baru lahir atau biasa di sebut dengan periode *neonatus* yang berlangsung sejak bayi lahir sampai usianya 28 hari, merupakan waktu berlangsungnya perubahan fisik yang dramatis pada bayi baru lahir, pada masa ini organ bayi mengalami penyesuaian dengan keadaan di luar kandungan, sebagian besar bayi yang baru lahir akan menunjukkan usaha pernafasan spontan dengan sedikit bantuan atau gangguan (Julina, 2017).

Transisi dari kehidupan fetal ke kehidupan *neonatus* bagi sebagian besar bayi merupakan proses yang relatif jelas, sebagian bayi mengalami keterlambatan, bayi yang menunjukkan tanda-tanda serius tidak dapat beradaptasi dengan kehidupan *ekstrauterin* (Rianayati, 2012).

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat badan lahir 2500 gram sampai dengan 4000 gram, menangis dengan spontan kurang dari 30 detik setelah lahir

dengan nilai APGAR antara 7-10 (Wagiyo, 2016). Komplikasi yang dapat terjadi pada bayi baru lahir meliputi : asfiksia, *hipotermi* dan *hipertermi*, berat bayi lahir rendah (BBLR), dehidrasi, *ikterus neonatorum*, kejang (Dwiendra, 2014).

Asfiksia merupakan suatu kejadian kegawatdarutaran yang berupa kegagalan bernafas secara spontan segera setelah lahir dan sangat beresiko untuk terjadinya kematian dimana keadaan janin tidak spontan bernafas dan teratur sehingga dapat menurunkan oksigen dan makin meningkatkan karbondioksida yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan berlanjut (Ligawati, 2018).

Penyebab utama kematian bayi baru lahir, diantaranya adalah BBLR (29%), asfiksia (27%), masalah pemberian minuman (10%), infeksi (5%), lain- lain (13%), asfiksia merupakan salah satu penyebab angka

kematian bayi (AKB) di Indonesia (Depkes RI, 2012 dalam Nurhayati, 2014).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 di seluruh dunia terdapat kematian ibu sebesar 500.000 jiwa per tahun dan kematian bayi khususnya *neonatus* sebesar 10.000.000 jiwa per tahun, diketahui angka kematian bayi di dunia akibat asfiksia ialah 4,6 per 1000 kelahiran hidup (636.948 kasus) (Eka, 2017).

Data dari *Association of South east Asian Nations* (ASEAN) angka kematian bayi Malaysia 7 per 1.000 KH, Filipina 24 per 1.000 KH dan Singapura yaitu 35 per 1000 KH, Myanmar 48 per 1000, Laos dan Timor Laste 48 per 1000, Kamboja 36 per 1000 (Aminah, 2015).

Angka kematian bayi di Indonesia tahun 2016 masih cukup tinggi yaitu 23/1000 kelahiran hidup (Annisa & Sri, 2018). Asfiksia menempati penyebab kematian bayi, setiap tahunnya kira-kira 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi baru lahir mengalami asfiksia, hampir 1 juta bayi ini meninggal (WHO, 2012 dalam Vina, 2017).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2015 jumlah angka kematian bayi 11,7 per 1.000 angka kelahiran. Angka kejadian asfiksia di Sulawesi Selatan cukup tinggi berdasarkan data dari kejadian asfiksia neonatarum pada tahun 2015 sebanyak 392 kasus (16,59%), sedangkan pada tahun 2016 yaitu terdapat 212 kasus (21,74%) asfiksia neonatorum (*Data sekunder* Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan, 2015).

Berdasarkan data dari Rekam medik RSUD Labuang Baji Makassar di dapatkan pada tahun 2016 AKB adalah 121, sedangkan jumlah bayi yang lahir pada tahun 2016 adalah 780 bayi dengan kejadian asfiksia sekitar 85 bayi (11 %), pada tahun 2017 AKB adalah 119, sedangkan jumlah bayi yang lahir pada tahun 2017 adalah 725 bayi dengan kejadian asfiksia sekitar 72 bayi (9,93 %), pada tahun 2018 AKB adalah 135 sedangkan jumlah bayi yang lahir pada tahun 2018 adalah 820 bayi dengan kejadian asfiksia sekitar 82 (10 %) dan pada tahun 2019 dari bulan Januari sampai April bayi yang baru lahir adalah 180 bayi dengan kejadian asfiksia sekitar 42 bayi (23,3%). Hal ini membuktikan bahwa masih tingginya angka kejadian asfiksia (*Data sekunder*, RSUD Labuang Baji Makassar, 2019).

Faktor yang dapat menyebabkan asfiksia adalah faktor ibu yaitu usia ibu kurang dari 20 atau lebih dari 35 tahun, paritas, faktor plasenta yaitu plasenta tipis, plasenta kecil, *solusio* plasenta, faktor janin yaitu *premature*, *intrauterine Growth Retardation* (IUGR), tali pusat menumbung, lilitan tali pusat faktor persalinan yaitu : partus lama, partus tindakan, persalinan normal, persalinan dengan *sectio caesarea* /SC (Wahyuni, 2013).

Partus lama dapat mengakibatkan oksigen dalam darah turun dan aliran darah ke plasenta menurun sehingga oksigen yang tersedia untuk janin menurun, pada akibatnya dapat menimbulkan hipoksia janin sehingga dapat menyebabkan asfiksia pada bayi baru lahir (Novisye 2015).

Bayi yang lahir *premature* atau usia kehamilan <37 minggu dapat menyebabkan asfiksia karena belum maksimalnya tingkat kematangan fungsi sistem organ tubuh sehingga bayi sulit untuk beradaptasi dengan kehidupan *ekstrauterin* (Erma, 2016).

Persalinan normal dapat terjadi asfiksia pada bayi baru lahir karena adanya penekanan saat terjadi mekanisme persalinan berlangsung, meliputi: *engagement*, penurunan kepala, fleksi, rotasi dalam, ekstensi, rotasi luar dan ekspulsi. Asfiksia pada persalinan spontan disebabkan karena adanya dari faktor maternal (hipotensi, syok maternal, malnutrisi), faktor uterus (kontraksi memanjang, gangguan vaskuler), faktor tali pusat (prolapsus dan penumbungan tali pusat), dan faktor plasenta (Tuti & Syuhada, 2015).

Sectio Caesarea merupakan pilihan terakhir untuk menyelamatkan ibu dan janin pada saat kehamilan atau persalinan kritis, anatesi pada *sectio caesarea* dapat mempengaruhi aliran darah dengan mengubah tekanan perfusi atau resistensi vaskuler baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menyebabkan kejadian asfiksia (Fadhillah, 2015).

Berdasarkan data dimana kejadian bayi baru lahir dengan asfiksia terus meningkat maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang di tuangkan dalam penelitian dengan judul hubungan partus lama dan bayi *premature* terhadap kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2019

Metode Penelitian**Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan partus partus lama, bayi premature dan jenis persalinan terhadap kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2019.

Lokasi Penelitian

RSUD Labuang Baji Makassar periode pada bulan Januari sampai April 2019.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir pada bulan Januari s.d April sebanyak 180 bayi di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2019

Hasil Penelitian**Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir yang tercatat sebanyak 180

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel, dilakukan secara Total Sampling yang dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel

Pengolahan Dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang dilakukan dengan mengambil data dari rekam medik RSUD Labuang Baji Makassar, pengolahan data dilakukan menggunakan sistem komputerisasi.

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2019

Umur	n	%
< 20 tahun	12	6,7
20-35 tahun	156	86,7
> 35 tahun	12	6,7
Jumlah	180	100

Sumber: Data sekunder 2019

Berdasarkan Tabel 1 di jelaskan bahwa dari 180 responden diperoleh distribusi umur ibu <20 tahun sebanyak 12 orang (6,7%), kemudian umur ibu >35 tahun sebanyak 12

orang (6,7%), umur ibu 20-35 tahun 156 orang (86,7%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2019

Pendidikan	n	%
Tidak sekolah	3	1,7
SD	1	6
SMP	32	17,8
SMA	118	65,6
Perguruan tinggi	26	14,4
Jumlah	180	100

Sumber: Data sekunder 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di jelaskan bahwa 180 responden diperoleh distribusi pendidikan, tidak sekolah sebanyak 3 orang (1,7%), tamat sekolah dasar (SD) sebanyak 1 orang (6%), perguruan tinggi sebanyak 26 orang (14,4%),

tamat sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 32 orang (17,8%), tamat sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 118 orang (65,6%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan
di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2019

Pekerjaan	n	%
IRT	135	75,0
Wiraswasta	10	5,6
PNS	8	4,4
Karyawan	10	5,6
Honor	17	9,4
Total	180	100

Sumber: Data sekunder 2019

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa terdiri dari 180 responden diperoleh distribusi pekerjaan, pada ibu pengawai negeri sipil (PNS) sebanyak 8 (4,4%), pekerjaan pada ibu wiraswasta sebanyak 10 (5,6%), pekerjaan

pada ibu karyawan sebanyak 10 (5,6%), pekerjaan pada ibu Honor sebanyak 17 (9,4%), dan pekerjaan tertinggi pada ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 135 (75,0%).

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Asfiksia
di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2019

Asfiksia	n	%
Ya	42	23,3
Tidak	138	76,7
Jumlah	180	100

Sumber: Data sekunder 2019

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan bahwa terdiri dari 180 responden diperoleh distribusi yang mengalami asfiksia sebanyak 42 bayi (23,3%)

dan yang tidak mengalami asfiksia sebanyak 138 bayi (76,7%)

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Yang Mengalami Partus Lama
di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2019

Partus Lama	n	%
Ya	72	40,0%
Tidak	108	60,0%
Jumlah	180	100

Sumber: Data sekunder 2019

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan bahwa terdiri dari 180 responden diperoleh distribusi yang mengalami partus lama sebanyak 72 orang

(40,0%) dan yang tidak mengalami partus lama sebanyak 108 orang (60,0%).

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Bayi *Premature*
di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2019

Bayi <i>premature</i>	n	%
<i>Premature</i>	40	22,2
Tidak <i>premature</i>	140	77,8
Jumlah	180	100

Sumber: Data sekunder 2019

Berdasarkan tabel 6 dijelaskan bahwa terdiri dari 180 responden diperoleh distribusi bayi yang *premature* sebanyak 40 orang

(22,2%) dan bayi yang tidak *premature* sebanyak 140 orang (77,8%).

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Persalinan
di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2019

Jenis Persalinan	n	%
Normal	67	37,2
Tidak normal (SC)	113	62,8
Jumlah	180	100

Sumber: Data Sekunder 2019

Berdasarkan tabel 7 dijelaskan bahwa terdiri dari 180 responden diperoleh distribusi jenis persalinan normal sebanyak 67 (37,2%),

sedangkan jenis persalinan dengan *sectio caesarea* sebanyak 113 (62,8%).

Tabel 8
Hubungan Partus Lama dengan Kejadian Asfiksia di RSUD
Labuang Baji Makassar Tahun 2019

Partus lama	Asfiksia				Total		p
	Yang mengalami		Tidak mengalami				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	16	8,9	56	31,1	72	40,0	0,914
Tidak	26	14,4	82	45,6	108	60,0	
Total	42	23,3	138	76,6	180	100	

Sumber: Data sekunder 2019

Berdasarkan tabel 8 dijelaskan terdiri dari 180 responden di peroleh hubungan partus lama terhadap kejadian asfiksia pada bayi baru lahir yang mengalami partus lama dan asfiksia sebanyak 16 (8,9%), dan yang partus lama tidak mengalami asfiksia sebanyak 56 (31,1%) dengan total 72 (40,0%). Sedangkan yang tidak partus lama dan asfiksia sebanyak 26 (14,4%), yang tidak partus lama dan tidak asfiksia

sebanyak 82 (45,6%) dengan total 108 (60,0%).

Dari hasil penelitian dengan pengujian menggunakan tehnik *chi-square* di dapatkan $p = 0,914 > \alpha = 0,05$ ini berarti H_0 di terima dari H_a ditolak. Dengan demikian tidak ada hubungan tidak ada hubungan antara partus lama dengan kejadian asfiksia di RSUD Labuang Baji Makassar

Tabel 9
Hubungan Bayi *Premature* dengan Kejadian Asfiksia
di RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2019

Asfiksia							p
Bayi premature					Total		
	Yang mengalami		Tidak mengalami		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Premature	20	11,1	20	11,1	40	22,2	0,000
Tidak premature	22	12,2	118	65,6	140	77,8	
Total	42	23,3	138	76,6	180	100	

Sumber: Data sekunder 2019

Berdasarkan tabel 9 dijelaskan bahwa terdiri dari 180 responden diperoleh hubungan bayi *premature* terhadap kejadian asfiksia pada bayi baru lahir diperoleh bayi *premature* dan asfiksia sebanyak 20 (11,1), bayi *premature* dan tidak mengalami asfiksia sebanyak 20 (11,1%) sedangkan bayi yang tidak *premature* dan mengalami asfiksia sebanyak 22 (12,2),

bayi yang tidak *premature* dan tidak mengalami asfiksia sebanyak 118 (65,6%). Dengan pengujian menggunakan tehnik *chi-square* didapatkan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara bayi *premature* dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Labuang Baji Makassar.

Tabel 10

Hubungan Jenis Persalinan Dengan Kejadian Asfiksia
di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2019

Jenis persalinan	Asfiksia				Total		P
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Normal	8	4,4	59	32,8	67	37,2	0,004
Tidak normal	34	18,9	79	43,9	113	62,8	
Total	42	23,3	138	76,7	180	100	

Sumber: Data sekunder 2019

Berdasarkan tabel 10 dijelaskan bahwa terdiri dari 180 responden di peroleh hubungan jenis persalinan normal yang mengalami asfiksia sebanyak 8 (4,4%) dan yang tidak mengalami asfiksia sebanyak 59 orang (32,8%) dengan total 67 persalinan normal sedangkan jenis persalinan tidak normal yang mengalami asfiksia sebanyak 34 (18,9%) dan persalinan tidak normal yang tidak mengalami asfiksia sebanyak 79 (43,9%).

Dengan pengujian menggunakan tehnik *chi-square* didapatkan $p = 0,005 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara jenis persalinan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Labuang Baji Makassar.

Pembahasan

Hubungan Partus Lama dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian dari 180 responden yang diteliti dijelaskan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir yang mengalami partus lama dan asfiksia sebanyak 16 (8,9%), dan yang partus lama tidak mengalami asfiksia sebanyak 56 (31,1%) dengan total 72 (40,0%). Jumlah ini lebih kecil di dibandingkan dengan yang tidak partus lama dan asfiksia sebanyak 26 (14,4%), yang tidak partus lama dan tidak asfiksia sebanyak 82 (45,6%) dengan total 108 (60,0%).

Hasil diperoleh partus lama dan asfiksia sebanyak 16 (8,9%) di karenakan jika pada saat persalinan ibu mengalami partus

lama maka aliran darah ke plasenta menurun sehingga oksigen yang tersedia untuk janin menurun, pada akibatnya dapat menimbulkan asfiksia, terdapat juga yang partus lama tapi tidak mengalami asfiksia sebanyak 56 (31,1%) di karenakan pada saat persalinan ibu di imbangi asupan nutrisi yang seimbang sehingga pada saat bersalin ibu tidak mengalami kelelahan sehingga akan mengurangi resiko terjadinya asfiksia, pada saat persalinan terjadi partus lama dilakukan persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya partus lama.

Sedangkan yang tidak partus lama dan mengalami asfiksia sebanyak 26 (14,4%) di karenakan masih ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya asfiksia yaitu faktor ibu seperti hipoksia ibu, usia ibu kurang dari 20 atau lebih dari 35 tahun, paritas, sosial ekonomi rendah, faktor plasenta seperti plasenta tipis, plasenta kecil, *solusio* plasenta, faktor janin seperti *premature*, IUGR (*intrauterine Growth Retardation*, gameli, tali pusat menumbung, kelainan kongenital, faktor persalinan seperti partus tindakan, persalinan normal, *sectio caesarea*. Sedangkan yang tidak partus lama dan tidak asfiksia sebanyak 82 (45,6%) di karenakan ada faktor pendukung seperti letak janin yang normal, tidak ada kelainan panggul, kekuatan his dan mengedan, pimpinan persalinan yang benar sehingga tidak menyebabkan partus lama.

Dari hasil penelitian dengan pengujian menggunakan tehnik *chi-square* di dapatkan p

= 0,460 > dari $\alpha = 0,05$ ini berarti H_0 di terima dari H_a ditolak. Dengan demikian tidak ada hubungan antara partus lama dengan kejadian asfiksia di RSUD Labuang Baji Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Madinah, 2013 dengan hasil Hasil penelitian menunjukkan dari 104 kasus asfiksia berdasarkan persalinan lama sebanyak 58,65% ($p\text{-value} > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan antara partus lama dengan asfiksia pada bayi baru lahir.

Hubungan Bayi *Premature* dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa terdiri dari 180 responden diperoleh hubungan bayi *premature* terhadap kejadian asfiksia pada bayi baru lahir diperoleh bayi *premature* dan asfiksia sebanyak 20 (11,1), bayi *premature* dan tidak mengalami asfiksia sebanyak 20 (11,1%) jumlah ini lebih kecil di bandingkan dengan bayi yang tidak *premature* dan mengalami asfiksia sebanyak 22 (12,2), bayi yang tidak *premature* dan tidak mengalami asfiksia sebanyak 118 (65,6%).

Hasil penelitian di dapatkan bayi *premature* dan asfiksia sebanyak 20 (11,1%) di karenakan bayi yang lahir kurang bulan mempunyai organ dan alat-alat tubuh yang belum berfungsi normal untuk bertahan hidup diluar rahim, makin muda umur kehamilan organ-organ tubuh bayi belum berfungsi secara sempurna seperti sistem pernafasan sehingga beresiko timbulnya asfiksia, terdapat juga bayi yang *premature* tapi tidak asfiksia sebanyak 20 (11,1%) di karenakan mengalami asfiksia di karenakan faktor gizi bayi pada saat dalam kandungan terpenuhi sehingga walaupun bayi lahir *premature* tetapi berat badan bayi masih normal >2500 gram sehingga dapat membantu bayi beradaptasi terhadap kehidupan di luar rahim.

Sedangkan terdapat juga bayi yang tidak *premature* dan mengalami asfiksia sebanyak 22 (12,2%), di karenakan ada faktor lain yang dapat mengakibatkan asfiksia yaitu faktor ibu seperti hipoksia ibu, usia ibu kurang dari 20 atau lebih dari 35 tahun, paritas, sosial ekonomi rendah, faktor plasenta seperti plasenta tipis, plasenta kecil, *solusio* plasenta, faktor janin seperti, IUGR (*intrauterine Growth Retardation*), gameli, tali pusat menumbung, kelainan kongenital, faktor

persalinan seperti partus lama, partus tindakan, persalinan normal, *sectio caesarea*, di dapatkan juga bayi yang tidak *premature* dan tidak asfiksia sebanyak 118 (65,6%) di karenakan letak plasenta yang normal, ketuban pecah pada waktunya, tidak terjadinya pendarahan pada kehamilan sehingga tidak menyebabkan terjadinya *premature*.

Dengan pengujian menggunakan tehnik *chi-square* didapatkan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara bayi *premature* dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Labuang Baji Makassar.

Hubungan Jenis Persalinan Terhadap Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil analisis hubungan jenis persalinan dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Labuang Baji tahun 2019 dapat diketahui bahwa dari 180 bayi baru lahir di RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2019 yang terdiri dari persalinan normal yang mengalami asfiksia sebanyak 8 (4,4%) dan yang tidak mengalami asfiksia sebanyak 59 (32,8%) dengan total 67 (37,2%) persalinan normal. Jumlah ini lebih kecil dibandingkan persalinan tidak normal (SC) yaitu bayi yang mengalami asfiksia sebanyak 34 (18,9%) dan bayi yang tidak mengalami asfiksia sebanyak 79 (43,9%) dengan total 113 (62,8%).

Berdasarkan hasil yang diperoleh jenis persalinan normal yang mengalami asfiksia sebanyak 8 (4,4%) ini dikarenakan karena adanya dari faktor janin seperti penumbungan tali pusat, *premature*, gamelli dan IUGR (*Intrauterine Growth Retardation*), kekuatan his yang tidak teratur, partus lama dan adapun persalinan normal yang tidak mengalami asfiksia sebanyak 59 (32,8%) ini dikarenakan pada persalinan normal memiliki risiko yang lebih rendah, selain itu bayi yang lahir secara normal memiliki daya tahan tubuh yang lebih tinggi dan memiliki risiko lebih rendah terjadinya berbagai komplikasi pada bayi dan faktor lain seperti tidak adanya gangguan kehamilan dan adanya faktor pendukung seperti letak janin yang normal, tidak adanya kelainan panggul.

Sedangkan yang persalinan tidak normal (SC) yang mengalami asfiksia sebanyak 34 (18,9%) ini disebabkan oleh faktor janin (*gamelli*, *premature*) dan berbagai faktor

lain yang berpengaruh terhadap asfiksia neonatorum seperti faktor pemakaian obat anastesi atau analgetik yang berlebihan saat proses operasi pada ibu secara langsung dapat menimbulkan depresi pada pusat pernapasan janin dan adapun bayi yang tidak mengalami asfiksia pada persalinan tidak normal (SC) sebanyak 79 (43,9%) dikarenakan adanya faktor yang tidak mendukung terjadinya asfiksia pada bayi seperti umur ibu, paritas, *premature*, hipoksia ibu, kelainan kongenital dan tidak adanya komplikasi yang mendukung terjadinya asfiksia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil $p = 0,004 < 0,05$. Ini berarti ada hubungan antara jenis persalinan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Labuang Baji Makassar.

Asfiksia adalah kegagalan untuk memulai dan melanjutkan pernafasan secara spontan pada saat bayi lahir dengan apgar score dibawah 7. Asfiksia pada bayi baru lahir terbagi 3 yaitu asfiksia berat dengan nilai apgar score 0-3, asfiksia sedang dengan nilai apgar score 4-6, dan asfiksia ringan dengan nilai apgar score 7-9.

Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir adalah ibu hamil di sarankan untuk melakukan kontrol secara teratur ke dokter kandungan, kontrol teratur bisa membantu memastikan kondisi kehamilan dan kesehatan janin dalam kondisi baik. Pada proses persalinan hal yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya asfiksia dengan melihat tanda-tanda gawat janin yaitu denyut jantung kurang dari 100x/menit atau lebih dari 160x/menit dan melihat mekonium dalam air ketuban, pengeluaran mekonium menunjukkan gawat janin.

Kesimpulan

Tidak ada hubungan antara partus lama dengan kejadian asfiksia di RSUD Labuang Baji Makassar $p = 0,460 > \alpha = 0,05$ ini berarti H_0 di terima dari H_a ditolak. Ada hubungan antara bayi *premature* dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Labuang Baji Makassar dengan nilai $P = 0,000 < \alpha = 0,05$, Ada hubungan antara jenis persalinan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir

di RSUD Labuang Baji Makassar dengan $p = 0,004 < \alpha = 0,05$

Saran

Di harapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam dengan metode penelitian yang lainnya serta menjadi bahan masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan kompetensi bagi tenaga kesehatan dalam melakukan penatalaksanaan bayi baru lahir yang mengalami asfiksia neonatorum.

Daftar Pustaka

- Aminah Wahyuni Sri Maesyaroh. 2015. *Hubungan Bayi Premature Dengan Kejadian Asfiksia Neonatrum* Jurnal Obstetika Scientia Vol 4 No. 2 <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id>aticle> di akses 2016
- Burhan. 2014. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta. Kencana Prenamedia Group
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2015-2016. *Profil kesehatan sul-sel*.
- Dwiendra. 2014. *Buku ajar asuhan kebidanan neonatus bayi/ balita dan anak sekolah*. Yogyakarta. Cv budi utama
- Ligawati. 2018. *Asuhan persalinan dan bayi baru lahir*. Malang. Wineka media
- Erma Mariam. 2016. *Hubungan Prematuritas Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Lahir Di RSUD Jendral Ahmad Yani*. <http://jurnal.akbid-wirabuana.ac.id/index.php/jukes/article/view/16/8> diakses September 2017
- Nurhayati, 2014. *Hubungan Jenis Persalinan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di RSUD Bangkinang*. <http://digilib.universitaspahlawan.ac.id/index.php?p=fs&treampdf&fid=516&bid=2440> di akses Agustus 2014
- Vina Oktavianita. 2017. *Perbedaan Angka Kejadian Resiko Asfiksia Neonatorum Antara Bayi Kurang Bulan Dengan Bayi Cukup Bulan*. Tugas Akhir. <https://docplayer.info/65804583-Perbedaan-angka-kejadian-risikoasfiksia-neonatorum-antara-bayi-kurang-bulan-dengan-bayi-cukup-bulan-pada-berat-bayi-lahir-rendah-bblr.html> di akses Maret 2017

- Eka Putri Silvia Matasari. 2017. *Hubungan Partus Lama Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di RSUD Dr Rasi din Padang*. [http://docplayer.info/97505566-Hubungan-partus-lama-dengan-kejadian-asfiksia neonatorum-di-rsud-dr-rasidin-padang.html](http://docplayer.info/97505566-Hubungan-partus-lama-dengan-kejadian-asfiksia-neonatorum-di-rsud-dr-rasidin-padang.html) di akses Agustus 2017
- Rianayati. 2012. *Asuhan kebidanan pada bayi yang baru lahir*. Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Tuti Rohani, Syuhada. 2014. *Karakteristik Bayi Baru Lahir Dengan Asfiksia Neonatorum*. Jurnal kesehatan. <https://osf.io/preprints/inarxiv/u8mq9/> di akses Januari 2014
- Fanny Fadhillah. 2015. *Sectio Caesarea Sebagai Faktor Resiko Asfiksia Neonatorum*. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Vol 02 No 1. <http://ejournal.SC-sebagai-faktor-resiko-asfiksia-87878338.ac.id> di akses April 2015